

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan karena berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk makan, berbicara, dan menjalankan aktivitas sehari-hari (Sembawa et al., 2024). Namun, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit gigi dan mulut memengaruhi sekitar 3,5 miliar orang atau 45% populasi dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan gigi dan mulut masih memerlukan perhatian melalui upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilakukan secara berkesinambungan (WHO, 2022).

Salah satu permasalahan kesehatan gigi yang banyak ditemukan adalah karies gigi atau gigi berlubang. Karies merupakan penyakit yang menyebabkan kerusakan jaringan keras gigi dan dapat berkembang apabila tidak mendapatkan penanganan (Wilda, 2023). Kerusakan gigi yang semakin luas dapat menimbulkan rasa sakit, gangguan fungsi, hingga kehilangan gigi. Penanganan karies perlu dilakukan sesuai dengan kondisi klinis pasien, salah satunya melalui tindakan tumpatan gigi pada gigi yang masih dapat dipertahankan (Ayu et al., 2023). Perawatan setelah tindakan tumpatan juga perlu dipahami pasien untuk mendukung pemeliharaan gigi yang telah mendapatkan perawatan.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebanyak 56,9% penduduk Indonesia usia ≥ 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan bahwa permasalahan tersebut masih menjadi perhatian kesehatan masyarakat di tingkat nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan gigi, Rumah Sakit Gigi dan Mulut UGM memberikan berbagai pelayanan kesehatan gigi dan mulut, salah satunya melalui Poli Konservasi. Poli Konservasi memberikan pelayanan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan gigi, termasuk tindakan tumpatan

gigi. Berdasarkan data 10 besar tindakan RSGM UGM Triwulan I Tahun 2026, tumpatan gigi menempati peringkat ketiga dengan jumlah 3.190 tindakan. Tingginya jumlah tindakan tersebut menjadi salah satu dasar dalam menentukan fokus pengembangan media promosi kesehatan di Poli Konservasi.

Hasil wawancara dengan dokter Poli Konservasi menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan tindakan tumpatan umumnya berkaitan dengan kondisi gigi berlubang atau karies, dan pasien dewasa merupakan kelompok yang banyak berkunjung dan mendapatkan pelayanan di Poli Konservasi. Hasil kuesioner terhadap 15 pasien menunjukkan bahwa responden berusia 19–55 tahun. Sebanyak 86,7% responden menilai media promosi kesehatan dapat membantu memahami informasi kesehatan gigi dan mulut, 80% lebih mudah memahami informasi melalui media visual, dan 93,3% membutuhkan informasi dengan bahasa yang sederhana, singkat, dan jelas. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa belum tersedia media promosi kesehatan yang secara khusus memberikan informasi mengenai tumpatan gigi dan perawatannya di Poli Konservasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pasien dewasa.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, materi yang dikembangkan berfokus pada tumpatan gigi dan perawatannya, meliputi pengertian dan proses tumpatan, jenis bahan tumpatan, hal-hal yang perlu diperhatikan setelah tumpatan, serta kondisi yang memerlukan pemeriksaan kembali. Pengembangan media dilakukan menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) untuk menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Media yang dikembangkan terdiri atas dua media 2D berupa poster dan leaflet serta satu media audiovisual berupa video edukasi. Ketiga media dirancang untuk saling melengkapi, dengan *QR Code* pada leaflet yang menghubungkan pasien dengan video edukasi. Pengembangan media promosi kesehatan tentang tumpatan gigi dan perawatannya pada pasien dewasa di Poli Konservasi RSGM UGM diharapkan dapat mendukung penyampaian informasi kesehatan yang informatif, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.1.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum magang mahasiswa adalah mengembangkan media promosi kesehatan mengenai perawatan tumpatan gigi pada pasien poli konservasi RSGM UGM menggunakan model 4D serta melakukan monitoring serta evaluasi terhadap media yang dikembangkan.

1.1.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi masalah, karakteristik sasaran, serta kebutuhan informasi dan edukasi mengenai perawatan tumpatan gigi pada pasien Poli Konservasi RSGM UGM.
2. Merancang media promosi kesehatan mengenai perawatan tumpatan gigi sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan dan karakteristik sasaran.
3. Mengembangkan media promosi kesehatan melalui proses produksi, validasi, revisi, dan uji coba terbatas.
4. Menyebarkan media promosi kesehatan yang telah dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebijakan RSGM UGM.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan pemanfaatan media promosi kesehatan yang telah dikembangkan.

1.1.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan promosi kesehatan secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan identifikasi kebutuhan, merancang dan mengembangkan media promosi kesehatan menggunakan model 4D, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap media yang dikembangkan.

2. Bagi RSGM UGM Prof. Soedomo

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi RSGM UGM melalui tersedianya media promosi kesehatan tentang perawatan tumpatan gigi yang dapat mendukung kegiatan edukasi kepada pasien Poli Konservasi. Media yang dihasilkan juga dapat menjadi alternatif sarana penyampaian informasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan RSGM UGM.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang ini dapat menjadi bentuk penerapan ilmu dan keterampilan mahasiswa Promosi Kesehatan dalam lingkungan pelayanan kesehatan serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran terkait pengembangan media promosi kesehatan. Selain itu, kegiatan ini dapat mendukung hubungan kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan RSGM UGM dalam pelaksanaan kegiatan Magang Mahasiswa.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang Mahasiswa dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Gadjah Mada (RSGM UGM), Yogyakarta. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa mempelajari dan berpartisipasi dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya pengembangan media edukasi menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Magang dilaksanakan selama 5 minggu, yaitu mulai tanggal 10 Agustus 2026 sampai dengan 12 September 2026. Pelaksanaan magang dilakukan pada hari kerja, yaitu Senin sampai Jumat, dengan jam kerja 07.30–16.15 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap media promosi kesehatan yang tersedia di lingkungan RSGM UGM, khususnya pada area pelayanan Poli Konservasi, untuk mengetahui jenis, isi, kondisi, penempatan, dan ketersediaan media edukasi terkait perawatan tumpatan gigi.

2. Studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen dan sumber informasi yang berkaitan dengan pelayanan serta materi edukasi mengenai perawatan tumpatan gigi, termasuk data 10 besar tindakan RSGM UGM, materi kesehatan, dan dokumen atau ketentuan yang relevan sebagai dasar penyusunan media.
3. Wawancara dan diskusi, yaitu melakukan wawancara dengan dokter Poli Konservasi serta pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik sasaran, kebutuhan materi edukasi, dan masukan dalam pengembangan media promosi kesehatan.